



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Rika Selviana Dewi

022119006

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
NOVEMBER 2023**



PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 28 November 2023

Rika Selviana Dewi
022119006

Disetujui,

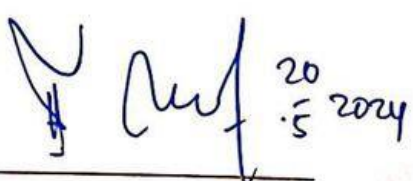
Ketua Penguji Sidang
(Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M., CA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CFA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, SE., MM.)



20
2024

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Selviana Dewi
NPM : 022119006
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada
Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, November 2023



Kika Selviana Dewi
022119006

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RIKA SELVIANA DEWI, 022119006. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Di bawah bimbingan: BUDIMAN SLAMET dan ELLYN OCTAVIANTY. 2023.

Dalam perkembangan perekonomian yang semakin pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Pada akhir tahun 2019, virus *Covid-19* sebagai penyakit infeksi pada saluran pernafasan ringan hingga berat yang ditemukan di Wuhan, China. Di Indonesia sendiri pemerintah mengumumkan virus menjadi Bencana Nasional. Berbagai perusahaan sub sektor terkena dampak yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan, tidak hanya perusahaan yang besar saja melainkan perusahaan menengah ke bawah juga mengalaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.

Penelitian dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian *explanatory survey*. Pengumpulan data melalui dokumentasi menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, data *time series* dan harga saham diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, Sahamoke, dan situs resmi perusahaan sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 26 (uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (uji t), *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Uji Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* memberikan kontribusi pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 sebesar 78%.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Equity, dan Harga Saham*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

Pada proses penyusunan skripsi penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah AWT yang telah memberikan kesehatan, pertolongan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtua yang sangat saya cintai, adik, saudara, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat serta memberikan dukungan materi maupun non-materi agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Tawaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dr. Retno Endah Martanti Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Enok Rusmanah, S. E., M.Acc Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CCSA., CA., CESP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
7. Ibu Amelia Rahmi, SE., M. Ak. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
8. Bapak Budiman Slamet, Ak., MSi., CA., CFrA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis yang telah memberikan banyak bimbingan serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Ellyn Octaviany, SE., MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Penulis yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Ibu Tiara Timuriana, S.E., M.M. Selaku Dosen Wali Kelas yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan masa perkuliahan.
11. Dosen-Dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
12. Seluruh Staf Tata Usaha dan Pelaksana Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.

13. Sahabat-sahabatku tercinta Risma Aulia Sunardi, Siti Syiam Wandawati, Dea Paramitha, Deisiane Putri, Maya Julianti, Tiara Syafitri, dan Ayu Yulia, yang telah membantu dan memberikan semangat serta do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Kelas A Akuntansi angkatan 2019 yang selama ini selalu bersama.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga skripsi ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata, penulis memanjatkan doa kepada semua pihak yang telah membantu dalam membuat skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, November 2023

Rika Selviana Dewi
022119006

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERSYARATAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Akademis	8
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Akuntansi Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	10
2.2.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.3 Rasio Profitabilitas	13

2.3.1	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	14
2.3.2	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	14
2.4	Saham	16
2.4.1	Jenis-Jenis Saham	17
2.4.2	Harga Saham.....	18
2.4.3	Analisis Saham	19
2.4.4	Keuntungan dan Risiko Investasi Saham.....	20
2.4.5	Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	20
2.5	Penelitian Sebelumnya & Kerangka Pemikiran	23
2.5.1	Penelitian Sebelumnya.....	23
2.5.2	Kerangka Pemikiran	277
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1.	Jenis Penelitian	31
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	31
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	33
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	33
3.6.	Metode Pengumpulan Data	35
3.7.	Metode Pengolahan /Analisis Data	35
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.7.2.	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	37
3.7.4	Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1.	Hasil Pengumpulan Data	40
4.1.1	Pengumpulan Data.....	36
4.1.2	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021... 42	
4.1.3	Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	44
4.1.4	Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ..	45

4.1.5	Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	47
4.2.	Analisis Data	48
4.2.1	Statistik Deskriptif	48
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	50
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.2.4	Uji Hipotesis	54
4.3.	Pembahasan	57
4.3.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	58
4.3.2	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Terhadap Harga Saham	58
4.3.3	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	59
4.3.4	Pengaruh Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity</i>) Terhadap Harga Saham	59
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1.	Simpulan.....	61
5.1.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata – rata <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	3
Tabel 1.2	Rata – rata <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	3
Tabel 1.3	Rata – rata <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	3
Tabel 1.4	Rata – rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 2.2	Matriks Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2	Daftar Populasi dan Pemilihan Sampel Perusahaan	34
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	34
Tabel 4.1	Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria	40
Tabel 4.2	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	43
Tabel 4.3	Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	44
Tabel 4.4	Perkembangan <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	46
Tabel 4.5	Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Tahun 2017-2021	47
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.10	Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.11	Hasil Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.13	Hasil Simultan (Uji F)	56
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.15	Rekapitulasi Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	4
Gambar 2.1	Diagram Krangka Berfikir	30
Gambar 4.1	Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	43
Gambar 4.2	Grafik <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021...	45
Gambar 4.3	Grafik <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	46
Gambar 4.4	Grafik Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....	48
Gambar 4.5	Scatterplot Heteroskedastisitas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2017-2021	66
Lampiran 1.2	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2017-2021	67
Lampiran 1.3	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2017-2021	68
Lampiran 1.4	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Merck Tahun 2017-2021 .	69
Lampiran 1.5	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Pyridam Farma Tbk Tahun 2017-2021	70
Lampiran 1.6	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Organon Farma Tbk Tahun 2017-2021	71
Lampiran 1.7	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk Tahun 2017-2021	72
Lampiran 1.8	Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Tempo Scan Pasific Tbk Tahun 2017-2021	73
Lampiran 1.9	Perhitungan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan perekonomian yang semakin pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perkembangan ini menuntut agar setiap perusahaan mampu bersikap dan bersaing mempertahankan produk yang dihasilkan agar produk tersebut selalu diminati oleh semua kalangan masyarakat. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak terutama perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan yang berasal dari penjualan (Fahmi, 2012). Peranan pasar modal adalah memberikan peluang terjadinya perpindahan, khususnya dana yang ditujukan untuk pembiayaan jangka panjang, dari pihak yang memiliki dana (*liader*) kepada perusahaan yang membutuhkan dana (*borrower*).

Salah satu produk utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu saham. Saham merupakan salah satu produk paling populer di pasar modal. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya mencerminkan harga saham tersebut (Andari, 2018). Harga saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli dengan harapan akan mendapatkan keuntungan (*profit*). Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, dan hasil keuangan yang baik berarti saham tersebut banyak diminati oleh investor. Salah satunya dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan kondisi laporan keuangan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi bagi para investor. Menurut Hery (2017) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan juga dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang dapat meningkatkan investor dan calon investor dalam melakukan investasi. Untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak, dapat menggunakan alat ukur kinerja keuangan, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan tersebut. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Cakupan, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Dari kelima rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diberikan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba (keuntungan) dalam waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi juga peminat sahamnya. Pengukuran rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan atau laporan posisi keuangan (Anggraeni, 2022).

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain *Net Profit Margin* (NPM), merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Menurut Prihadi (2019) *Gross Profit Margin* (GPM), merupakan alat untuk membandingkan antara laba kotor dengan penjualan. *Gross Profit Margin* pada harga pokok penjualan. Nilai *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dan akan menghasilkan keuntungan perusahaan, hal tersebut dapat memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak penghasilan terhadap modal.

Pada akhir tahun 2019, virus *Covid-19* sebagai penyakit infeksi pada saluran pernafasan ringan hingga berat yang ditemukan di Wuhan, China. Di Indonesia sendiri pemerintah mengumumkan virus menjadi Bencana Nasional pada awal maret 2021. Berbagai perusahaan sub sektor terkena dampak yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan, tidak hanya perusahaan yang besar saja melainkan perusahaan menengah ke bawah juga mengalaminya. Meskipun banyak perusahaan yang terdampak pandemi, sub sektor farmasi memiliki prospek cukup baik. Industri farmasi dan alat kesehatan telah ditetapkan menjadi sektor-sektor strategis. Ketika *Covid-19* masuk di Indonesia, permintaan terhadap vitamin, suplemen dan obat-obatan untuk menambah kekebalan tubuh meningkat. Beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe mengalami peningkatan laba karena pemerintah menjalin kerja sama dengan perusahaan tersebut dalam pengadaan vaksin.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mengungkapkan, industri kosmetik yang mencakup sektor industri farmasi, kimia, dan obat tradisional mengalami pertumbuhan mencapai 9,61%. Disamping itu BPS juga mengungkapkan bahwa khusus farmasi dan obat tradisional tumbuh 15,6% karena adanya peningkatan produksi obat-obatan untuk memenuhi permintaan domestik dalam menghadapi *Covid-19*. Dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi perusahaan farmasi. Hal ini yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian.

Berikut terdapat data mengenai perkembangan presentase *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE) dan harga saham pada 8 (delapan) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 :

Tabel 1.1 Rata-rata *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

(dalam%)

No	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	10.30	11.81	12.23	8.86	7.72
2	KAEF	5.41	5.39	0.17	0.20	0.23
3	KLBF	12.16	11.85	11.21	12.11	12.31
4	MERK	24.86	190.10	10.51	10.96	12.37
5	PYFA	3.20	3.37	3.78	7.97	0.87
6	SCPI	5.61	5.76	6.12	7.55	5.50
7	SIDO	18.76	20.74	26.33	28.00	31.36
8	TSPC	5.83	5.36	5.41	7.61	7.81
Rata-Rata		10.77	31.80	9.47	10.41	9.77

Sumber : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Tabel 1.2 Rata-rata *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

(dalam%)

No	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	56.74	54.45	53.69	50.94	52.38
2	KAEF	35.93	37.30	37.27	36.55	34.19
3	KLBF	48.62	46.73	45.26	44.33	42.97
4	MERK	34.48	34.59	43.42	44.86	37.46
5	PYFA	60.53	60.33	56.74	59.08	38.79
6	SCPI	15.04	18.90	16.52	7.55	9.84
7	SIDO	41.68	45.14	54.79	55.13	56.85
8	TSPC	38.24	38.08	38.58	35.67	35.68
Rata-Rata		41.41	41.94	43.28	41.76	38.52

Sumber : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Tabel 1.3 Rata-rata *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

(dalam%)

No	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	14.53	16.72	12.12	8.16	7.03
2	KAEF	12.89	11.97	0.21	0.29	0.40
3	KLBF	17.66	16.33	15.19	15.32	15.20
4	MERK	23.51	224.46	13.17	11.74	19.25
5	PYFA	6.55	7.10	7.49	14.02	3.28
6	SCPI	34.30	25.30	18.26	26.24	12.20
7	SIDO	17.42	18.43	26.35	28.99	36.32
8	TSPC	10.97	9.95	10.28	13.08	12.77
Rata-Rata		17.23	41.28	12.88	14.73	13.31

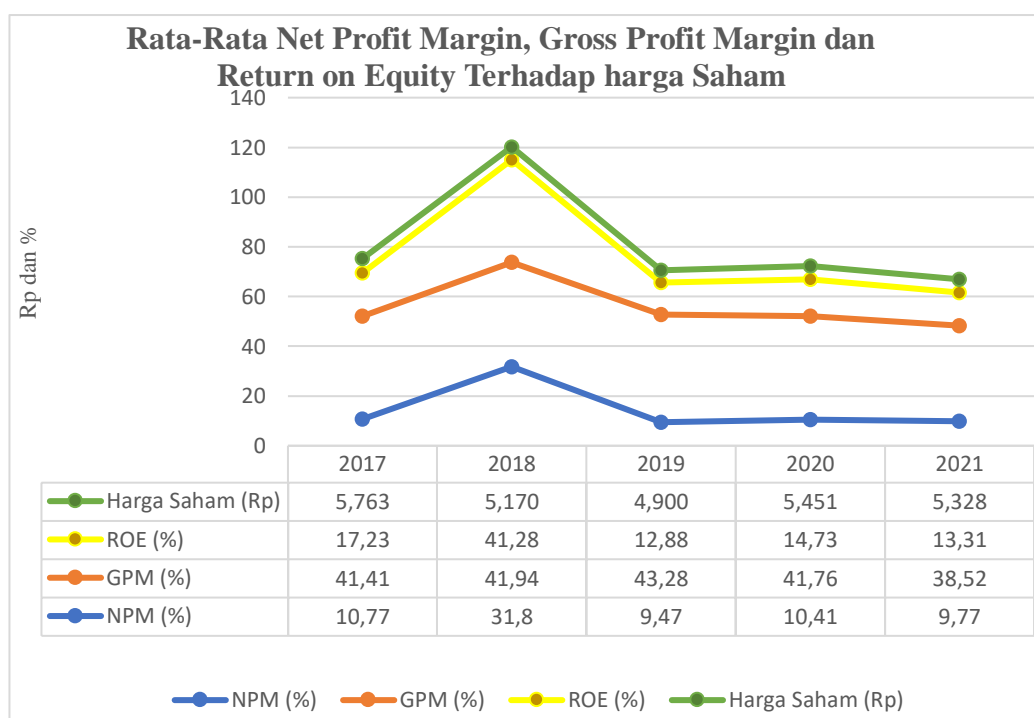
Sumber : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Tabel 1.4 Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

(dalam Rp)

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	DVLA	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.264
2	KAEF	2.700	2.600	1.250	4.250	2.430	2.646
3	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585
4	MERK	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	4.524
5	PYFA	183	189	198	975	1.015	512
6	SCPI	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
7	SIDO	270	417	633	799	865	597
8	TSPC	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1.497
Rata-rata		5.763	5.170	4.900	5.451	5.358	5.328

Sumber : www.idx.co.id, data diolah, 2023



Sumber : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Gross Profit Margin* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat besarnya *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2017-2021 dari delapan perusahaan terdapat empat perusahaan yang mengalami nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan KAEF, tahun 2017 sebesar 5,41% dengan harga saham sebesar Rp 2.700 dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,17% diikuti

dengan penurunan harga saham sebesar Rp 1.250 . PYFA tahun 2017 sebesar 3,20% dengan harga saham sebesar Rp 183 dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,87% diikuti harga saham yang naik sebesar Rp 1.015. SCPI tahun 2021 sebesar 5,50% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 29.000. TSPC tahun 2018 sebesar 5,36% dengan harga saham sebesar Rp 1.390.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat besarnya *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2017-2021 dari delapan perusahaan terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan KAEF tahun 2021 sebesar Rp 34,19% dengan harga saham sebesar Rp 2.430. MERK tahun 2017 sebesar 34,48% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 8.500. SCPI pada tahun 2017 sebesar 15,04% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 29.000 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 7,55% dengan harga saham yang sama sebesar Rp 29.000.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat besarnya *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017-2021 dari delapan perusahaan terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu perusahaan DVLA tahun 2019 sebesar 12,12% dengan harga saham sebesar Rp 2.250, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 8,16% dengan harga saham yang mengalami kenaikan sebesar Rp 2.420 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 7,03% diikuti dengan kenaikan harga saham Rp 2.750. KAEF tahun 2019 sebesar Rp 0,21% dengan harga saham sebesar Rp 1.250, tahun 2020 sebesar 0,29% dengan harga saham yang tinggi sebesar Rp 4.250 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,4% diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp 2.430. PYFA tahun 2021 sebesar 3,28% dengan harga saham sebesar Rp 1.015. TSPC tahun 2018 sebesar 9,95% dengan harga saham sebesar Rp 1.390. Hal ini menunjukkan kondisi yang fluktuatif, yaitu mengalami kenaikan maupun penurunan yang konsisten.

Sebelum melakukan investasi hendaknya investor melakukan analisis kondisi perusahaan. Kondisi keuangan yang baik dapat dilihat dari rasio keuangannya, rasio yang baik akan memberikan pengaruh yang baik bagi investasi yang ditanamkan oleh investor (Tandelilin, 2015). Dengan menganalisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai peringatan terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan kerugian untuk perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwandani (2017) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Khoiri (2020) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. lalu penelitian yang dilakukan Farandy dan Afkar (2022) menunjukkan *Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk membuktikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross profit Margin* (GPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat membantu para investor untuk mengetahui apakah rasio ini memberikan pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kondisi yang fluktuatif pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Nilai *Net Profit Margin* lebih banyak mengalami penurunan pada tahun 2018-2021. Maka dapat berpengaruh terhadap harga saham yang mengalami penurunan, sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 31,80% dengan harga saham sebesar Rp 5.170, tahun 2019 mengalami penurunan yang tidak konsisten menjadi sebesar 9,47% diikuti dengan penurunan harga saham menjadi sebesar Rp 4.900. Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 10,41% dan tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 9,77%, harga saham mengalami kenaikan kenaikan menjadi sebesar Rp 5.358. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Jogiyanti (2016) bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
2. Pada tahun 2019 rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar Rp 43,28%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 41,76%, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 38,52%. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Sugiarto & Pradana, 2019). *Gross Profit Margin* (GPM) adalah presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *Gross Profit Margin* (GPM), maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena itu menunjukkan bahwa *Cost of Goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* (GPM) semakin buruk kinerjanya.
3. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 41,28%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 14,73% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 13,31%. Hal ini tidak sesuai dengan teori (Dhamayanti, 2020) semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka dapat digunakan untuk menunjukan semakin baiknya kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Dengan laba yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan baik.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh rasio *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah secara simultan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji secara simultan pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Agar dapat menambah pemahaman dan wawasan berfikir penulis mengenai objek yang diteliti yaitu pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh net profit margin, gross profit margin, dan return on equity terhadap harga saham serta untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.

b. Bagi Pembaca

Penulis berharap dapat memberikan informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk investor dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham yang akan dilakukan di pasar modal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya investor, kreditor, manajer, dan lembaga pemerintah (Kieso, 2019).

Akuntansi keuangan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Herry, 2015). Adapun pengguna informasi atau pihak yang berkepentingan terhadap laporan (Zamzami dan Nusa, 2017) yaitu Pihak internal, seperti manajer, pemilik, karyawan dan pihak eksternal, seperti investor, lembaga keuangan, pemerintah, dan pemasok.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Tahun 2018, “Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan untuk menginformasikan kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menampilkan sejarah entitas bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Laporan Keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai media informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Herry, 2017).

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Pada umumnya laporan keuangan dibuat per periode, sedangkan untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui informasi seberapa baik kinerja keuangan perusahaan, sehingga hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang akan diambil perusahaan di masa yang akan mendatang.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2018, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas yang

bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawabann manajemen atas penggunaan sumber daya yang di alokasikan. Menurut Fahmi (2014) menyatakan tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), secara umum dikatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. informasi keuangan lainnya.

Kegunaan laporan keuangan menurut Fahmi (2012) sangat diperlukan karena untuk mengukur kinerja dan perkembangan bisnis suatu perusahaan secara berkala dan mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menginformasikan keuangan atau kinerja suatu perusahaan. Sehingga laporan memiliki peranan yang luas dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan dan untuk menilai suatu perusahaan. Dengan menganalisis sebuah perusahaan, maka dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kelemahan atau kekuatan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk menganalisis prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang. Menurut Irawan dan Zainal (2018), analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari data dari laporan keuangan agar mudah dipahami untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi hubungan data keuangan serta trend kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2015) Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun lebih.

Secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Hery, 2016), yaitu:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio Likuiditas Terdiri dari:

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)

Rasio solvabilitas ini digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas terdiri dari :

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long term Debt to Equity Ratio*)
- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
- e. Rasio Laba Oprasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

3. Rasio cakupan (*Coverage*)

Rasio Cakupan ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya. Rasio Cakupan menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dan bentuk obligasi lainnya. Rasio Cakupan terdiri dari:

- a. Rasio Cakupan Bunga (*Time Interest Earned*)
- b. Rasio Cakupan Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
- c. Rasio Cakupan Utang (*Ratio Debt Service Ratio*)

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan pemanfaat sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio Aktivitas digunakan untuk menilai efektifivitas dan intensitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio Aktivitas terdiri dari :

- a. Perputaran Piutang Usaha
 - b. Perputaran Persediaan
 - c. Perputaran Modal Kerja
 - d. Perputaran Aset Tetap
 - e. Perputaran Total Aset
5. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)
- Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Rasio Profitabilitas terdiri dari :
- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
 - b. Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
 - c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
 - d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
 - e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

2.2.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Herawati (2019), tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan dan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Berikut terdapat beberapa tujuan analisis rasio keuangan :

- a. Memberikan suatu informasi perihal jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi perihal jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu perusahaan
- d. Memberikan informasi perihal jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi perihal perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi perihal kinerja manajemen perusahaan dalam periode akuntansi
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Untuk informasi keuangan lainnya

2.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan yang disusun suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui informasi keuangan agar dapat dipahami oleh banyak pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Menurut Fahmi (2011), manfaat analisis rasio keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Berikut terdapat beberapa manfaat dengan dipergunakannya rasio keuangan :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi diartikan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengamban pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3 Rasio Profitabilitas

Tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang besar atau semaksimal mungkin. Menurut Martono & Harjito, (2010) tujuan ini merupakan konsep antara pendapatan dan beban, dimana perusahaan berusaha untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya dan menekan beban sekecil mungkin, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Primatua Sirait (2017) profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadikan keuntungan dan arus kas.

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang ditargetkan, disamping itu. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan menghasilkan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan diharuskan mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*Profit*) dari pendapatan (*Earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan dan manfaat rasio ini tidak hanya untuk pemilik perusahaan saja, tetapi juga untuk pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki keuntungan dan kepentingan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan, dimana perkembangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Jika kinerja perusahaan membaik maka nilai perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan juga diapresiasi oleh pasar karena kenaikan harga saham.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor dan kreditur. Menurut Hery (2017), terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur *margin* laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur *margin* laba *oprasional* atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur *margin* laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan (laba) yang kemudian dapat menjadi bahan perbandingan dari satu periode ke periode berikutnya untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan laba.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum terdapat berbagai jenis rasio, namun rasio profitabilitas lebih diminati oleh para pemegang saham maupun manajemen perusahaan sebagai salah satu alat untuk menentukan keputusan berinvestasi dan sebagai pertimbangan pengembangan perusahaan. Dalam rasio profitabilitas memiliki banyak jenis yang terdiri dari : *Retun on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Net Profit Margin*, *Gross Profit margin* dan *Return on Equity*.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dimaksud adalah laba atas oprasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain). kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Penjualan yang besar bukan berarti akan mendapatkan keuntungan yang besar juga.

Menurut Hery (2017) semakin tinggi margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan dan jika semakin rendah margin laba bersih berarti

semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) sangat penting karena dari rasio ini kita dapat mengetahui berapa laba yang diperoleh perusahaan. Semakin meningkatnya jumlah *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan ini akan menaikkan harga dalam perusahaan tersebut.

Menurut Suwandani, dkk (2019) rumus *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin adalah sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba Kotor sendiri dihitung sebagai hasil dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan dan sebaliknya semakin rendah margin laba kotor semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan terhadap penjualan bersih (Hery, 2011).

Menurut Irham Fahmi (2017) *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan meningkat dan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Apabila nilai rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi, maka semakin baik perusahaan tersebut. Dalam rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi.

Menurut Baihaqi, dkk (2018) *Gross Profit Margin* (GPM) :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan maupun investor atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi perusahaan. Standar umum rata-rata industri untuk *Return on Equity* adalah 40% (Kasmir, 2014). Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan karena akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Menurut Hery (2017), *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Erawati (2020), menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba atau laba bersih. *Return on Equity* (ROE) mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan ekuitas perusahaan sendiri (modal saham).

Menurut Erawati, dkk (2022) *Return on Equity* (ROE) :

$$\text{Return on Equity (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4 Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak diminati. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Furniawan, (2021) saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di dalam pasar modal dan saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha pada perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam pasar modal harga saham terdiri dari tiga kategori, yaitu harga saham tertinggi (*High Price*), harga terendah (*Low Price*), dan harga penutupan (*Close Price*). Menurut Amalia (2018) dalam Furniawan (2021), menyatakan bahwa “Harga saham ditentukan berdasarkan Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) per tahun”.

Salah satu indikator manajemen perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan adalah harga saham. Harga saham yang terus meningkat akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik sehingga memudahkan manajemen mendapatkan modal atau dana dari pihak luar. Harga saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi setiap detiknya, oleh karena itu investor harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, baik faktor fundamental perusahaan maupun makro ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti kepemilikan modal pada yang berupa selebar kertas yang berisi mengenai kepemilikan atas saham yang dimiliki. Dan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu ditentukan oleh penjual dan pembeli saham tersebut sesuai dengan permintaan dan penawaran.

2.4.1 Jenis-Jenis Saham

Terdapat banyak jenis saham, namun menurut Fahmi (2017), ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik di pasar modal, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Berikut penjelasan terhadap saham biasa dan saham istimewa :

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dengan menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rups (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) juga memiliki hak untuk memutuskan akan membeli *right issue* (Penjualan saham Terbatas) atau tidak, yang kemudian di akhir tahun akan menerima keuntungan dalam bentuk *dividen*. Menurut Fahmi (2017) Saham Biasa atau *Common stock* memiliki beberapa jenis, yaitu :

- a. *Blue Chip-stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan pengelolaan dana yang tinggi atau berkualitas.
- b. *Growth stock* adalah saham yang diharapkan memiliki pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c. *Defensive stock* (saham-saham defensive) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau ketika ekonomi tidak pasti dalam hal *dividen*, pendapatan, dan kinerja pasar.
- d. *Cyclical stock* adalah sekuritas yang cenderung nilainya naik secara cepat saat ekonomi naik dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lambat.
- e. *Seasonal stock* adalah perusahaan yang penjualannya berfluktuasi karena dampak perubahan musim, misalnya karena cuaca dan hari libur.
- f. *Speculative stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian rendah atau negatif.

2. Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham Istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk *dividen* yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Saham yang diperoleh dari saham biasa dapat lebih tinggi dibandingkan dengan saham istimewa. Namun, keuntungan yang tinggi ini dapat diikuti dengan risiko yang mungkin tinggi juga.

Investor yang ingin memperoleh keuntungan yang tinggi lebih baik melakukan investasi pada saham biasa karena perputaran yang diperoleh sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya dalam saham istimewa maka hanya pada waktu tertentu saja saham tersebut dapat di uangkan.

2.4.2 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan suatu perusahaan kepada pihak yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Menurut Hartono (2015) harga saham

adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Nilai saham akan selalu berubah setiap saat dan harga ini menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi investor pasar modal.

Dalam kata lain harga saham ialah harga yang ditetapkan atas sebuah saham saat pasar sedang berlangsung. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham tersebut dan dilatarbelakangi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau profit perusahaan. Dalam berinvestasi saham di pasar modal, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor. Harga saham yang digunakan dalam transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Jika harga saham dalam suatu perusahaan terus meningkat, maka perusahaan tersebut berhasil dan dapat mengelola perusahaannya dengan baik. Terdapat tiga (4) jenis perbedaan harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal (*per value*)

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena *dividen* minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui beberapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan yang lainnya. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Dan transaksi tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut dengan harga pasar sekunder dan harga inilah yang mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi *negosiasi* harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain merupakan harga pasar.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja keuangan. Pengukuran harga saham adalah harga penutupan saham (*Closing Price*). Tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Harga saham dapat berfluktuasi naik atau turun. Menurut Fahmi (2013), terdapat beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi, yaitu :

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan *ekspansi* (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.4.3 Analisis Saham

Dalam pasar modal sangat penting membuat keputusan membeli atau menjual saham, untuk itu investor perlu memerlukan suatu analisis terhadap saham-saham guna menentukan saham-saham yang dapat memberikan imbal hasil yang paling optimal.

Salah satu hal yang sering menjadi fokus para investor dalam berinvestasi saham adalah dengan melihat pergerakan harga atau nilai saham dipasar. Dalam melihat dan menilai saham perlu dilakukan analisis, yaitu:

1. Analisis Fundamental

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan manajemen perusahaan. Analisis fundamental ini merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang. Dengan mengamati faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang sehingga akan memperoleh taksiran harga saham tersebut dan akan mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak untuk dijadikan tempat investasi.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal (*Technical Analysis*) adalah suatu analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham. Tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis teknikal ini menggunakan data pasar yang sudah dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan, serta faktor yang lain. Fokus dari analisis teknikal ini adalah ketepatan waktu dan penekanannya hanya pada perubahan harga.

Menurut Tandelilin (2010) Analisis teknikal adalah suatu teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data historis seperti informasi harga dan volume.

2.4.4 Keuntungan dan Risiko Investasi Saham

Salah satu prinsip dasar dalam investasi saham adalah *high risk high return*, yang artinya investasi yang memiliki risiko tinggi biasanya juga memberikan imbal

hasil yang lebih tinggi. Saham memungkinkan investor mendapatkan return atau keuntungan dalam jumlah besar dalam kurun waktu yang singkat. Namun, kebanyakan investor tidak menyadari bahwa dengan berfluktuasinya harga saham, investor juga dapat mengalami kerugian yang besar dalam waktu yang singkat. Menurut Fahmi (2017) terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh bagi pihak yang memiliki saham sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan setiap akhir tahun
2. Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang jauh lebih mahal
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham sejenis *common stock* (saham biasa)

Disamping keuntungan, terdapatnya risiko yang akan dialami oleh investor. Risiko yang tinggi dari investasi saham akan dialami oleh investor yang tidak memiliki informasi dan aturan investasi yang jelas. Ada beberapa risiko bagi investor atas kepemilikan sahamnya (Darmadji, 2011) :

1. Tidak mendapatkan *dividen*
Perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan *dividen* jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.
2. *Capital loss*
Capital loss merupakan kerugian yang terjadi ketika aset mengalami pengurangan nilai. Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu berpotensi mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual sahamnya dengan harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga beli. Dengan demikian seorang pemodal akan mengalami *capital loss*.
3. Potensi bangkrut atau likuiditas
Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan berdampak secara langsung pada saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan saham di Bursa efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan oleh bursa.
4. Saham yang dikeluarkan dari bursa (*delisting*)
Jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek. Umumnya hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang buruk mengalami kerugian beberapa tahun, dan berbagai kondisi lain yang sesuai dengan peraturan pencatatan Bursa Efek.

2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) atas saham tersebut. Semakin banyak yang membeli saham maka semakin naik harga saham tersebut. Sebaliknya, jika banyak yang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung turun.

Menurut Weston dan Brigham (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham

Seorang investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan akan memperoleh laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan kepada perusahaan akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan meningkat.

2. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2014) terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga saham, yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi Manajemen (*Management Board of Director and Nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *Take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset

dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti per laba per saham sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal laba per saham, *Deviden Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity*, dan lainnya.
2. Faktor Eksternal
 - a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito *Kurs Valuta Asing*, inflasi, dan lainnya.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tututan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2015) harga saham dapat berubah-ubah dengan cepat, ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan harga yaitu sebagai berikut:

1. Harapan dan perilaku investor

Harga saham dapat dipengaruhi oleh harapan investor, atau perkiraan investor mengenai keputusan manajemen terhadap kebijakan devidennya. Harapan tersebut didasarkan dari sejumlah faktor internal perusahaan seperti jumlah deviden sebelumnya, pendapatan yang ada, dan perkiraan pendapatan di masa yang akan mendatang.

2. Kondisi keuangan perusahaan

Kondisi perusahaan yang baik biasanya meningkatkan minat investor untuk membeli saham sehingga saham naik dan sebaliknya kondisi perusahaan yang kurang baik akan menurunkan harga saham.

3. Permintaan dan penawaran

Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu harga saham setiap saat dapat berubah-ubah seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

4. Tingkat efisiensi pasar modal

Perubahan harga saham pada pasar modal yang efisien (pasar yang harga ekuitasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan) adalah acak. Apabila harga-harga selalu mencerminkan semua informasi baru muncul (informasi yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya). Dengan demikian, perkiraan harga saham tidak dapat diperkirakan.

2.5 Penelitian Sebelumnya & Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Adanya penelitian terdahulu yang bertujuan untuk dijadikan bahan acuan dari penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Rizqi dan Rishi (2016) “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Harga saham	-NPM -ROI -ROE -EPS -Harga penutupan saham	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable NPM dan ROI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan NPM, ROI, ROE, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Anita, Suhendro dan Wijayanti (2017) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015”	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Harga Saham	-ROE -ROA -EPS -NPM -Harga penutupan saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan dari rasio EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan rasio ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017) “Pengaruh EPS,PBV, ROA, dan ROE Terhadap harga Saham Sektor Keuangan”	Variabel X : - Rasio Profitabilitas - Rasio Pasar Variabel Y: Harga saham	- EPS - PVB - ROA - ROE - Penutupan Harga Saham	<i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Variabel EPS, PBV, ROA dan ROE memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap harga saham pada Sektor Keuangan periode tahun 2010-2014.
4	Desy dan Prihantoro (2018) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel X: Kinerja Keuangan Variabel Y: Harga Saham	-LDR -ROA -ROE -NIM -BOPO -Harga penutupan saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan NIM berpengaruh terhadap harga saham secara parsial sedangkan pengujian yang dilakukan secara simultan LDR, ROA, ROE, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Sugiarto, Pradana & Muhtaron (2019) “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International dan	Variabel X: - Profitabilitas Variabel Y: -Harga saham	-ROA -ROE -ROI -GPM -OPM -NPM -Harga Penutupan saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, ROI, GPM, dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan OPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Bata Tahun 2013-2017)”				
6	Khoiri dan Suwitho (2020) “Pengaruh ROE,NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Di BEI”	Variabel X: -ROE -ROE -NPM -EPS -EPS Variabel Y: Harga Saham	-ROE -NPM -EPS -Harga Penutupan saham	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, lalu variable NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pada variable EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Furniawan (2021) “Pengaruh <i>Earning Per Share, Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	Variabel X: -EPS -EPS -ROE -ROE -NPM -NPM Variabel Y: Harga Saham	-EPS -ROE -NPM -Harga Penutupan saham	Statistik deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rasio EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan rasio ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.
8	Nispu, Farida dan Lamsah (2021) “Pengaruh <i>Retun on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)</i> Dan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> Terhadap Harga Saham Pada PT Salim Ivomads Pratama Tbk Cabang	Variabel X: -ROA -ROA -ROE -ROE -NPM -NPM -GPM -GPM Variabel Y: Harga Saham	-ROA -ROE -NPM -GPM -Harga penutupan saham	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROA,ROE,NPM dan GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, NPM dan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Banjarmasin Tahun 2015-2019”				
9	Andreas dan Taudlikhul (2022) “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”	Variabel X: -ROA -ROE -NPM -GPM Variabel Y: Harga Saham	-Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM & GPM) -Harga penutupan saham	<i>Purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan pada uji t dari ROA dan NPM tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan GPM dan ROE menghasilkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil uji F menyertakan manufaktur Dalam industri kategori barang konsumsi di BEI tahun 2015 - 2019.
10	Ramlawati, Pakaya & Selvi (2022) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”	Variabel X: Profitabilitas Variabel Y: Harga Saham	-Return on Asset -Return on Equity -Harga Penutupan Saham	<i>Purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada uji simultan ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi dan Rishi (2016), Anita, Suhendro dan Wijayanti (2017), Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017), Desy dan Prihantoro (2018), Khoiri dan Suwitho (2020), Furniawan (2021), Nispu, Farida dan Lamsah (2021), (Andreas dan Taudlikhul 2022), Ramlawati, Pakaya & Selvi (2022) yaitu persamaannya meneliti variabel independen pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Net*

Profit Margin, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* Sebagai variabel independen dan harga saham Sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya oprasional*, *Earning Per Share*, *Return on Investment* Sebagai variabel independen.

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Independen		
		<i>Net Profit Margin</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Return on Equity</i>
1	Rizqi dan Rishi (2016)	S		TS
2	Anita, Suhendro dan Wijayanti (2017)	TS		TS
3	Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017)			S
4	Desy dan Prihantoro (2018)			S
5	Sugiarto, Pradana & Muhtaron (2019)	S	S	S
6	Khoiri dan Suwitho (2020)	TS		S
7	Furniawan (2021)	TS	TS	TS
8	Nispu, Farida dan Lamsah (2021)	S	S	S
9	Andreas dan Taudlikhul (2022)	TS	S	S
10	Ramlawati, Pakaya & Selvi (2022)			TS
Total		7	4	10
S	Berpengaruh Signifikan	3	3	6
TS	Tidak Berpengaruh Signifikan	4	1	4

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan investasi saham, para investor perlu menganalisis saham mana yang mereka akan beli agar saham yang diinvestasikan tersebut memberikan keuntungan yang optimal. Pada dasarnya harga suatu jenis saham tertentu mencerminkan nilai dari perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati investor.

Secara fundamental harga suatu jenis saham tertentu dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan Manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Fahmi, (2017) terdapat tiga rasio yang sering digunakan untuk melihat kondisi kinerja keuangan, yaitu: rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas diwakili dengan *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghitung biaya. Semakin tinggi persentase laba bersih berarti laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi sehingga menarik investor untuk berbisnis dengan perusahaan tersebut. Karena secara teori semakin tinggi kemampuan emiten dalam memperoleh laba maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan meningkat, sehingga secara teori *Net Profit Margin* akan berpengaruh positif terhadap return saham (Susilowati dan Turyanto, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiya Rahayu dan Tri Yuniati (2017) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena semakin besar *Net Profit Margin* maka kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan setelah pajak semakin besar. serta penelitian yang dilakukan oleh Farandy (2022) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fakhrudin (2020) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena *Net Profit Margin* tidak mampu menggambarkan tingkat imbal hasil yang akan didapat oleh investor atas imbal hasil saham.

H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Untuk perhitungan rasio ini yaitu dengan cara membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Hery, 2017). Jika margin laba kotor mengarah naik, semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Dan sebaliknya. Menurut penjelasan di atas, jika perusahaan dapat mengukur kenaikan laba maka secara tidak langsung membuat investor percaya dan akan membuat mereka untuk melakukan investasi saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian dari Baihaqi, dkk (2018) bahwa secara persial *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian Sugiarto, dkk (2019) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Faradina, Yulianti, dan Lamsah (2021) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

3. **Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Return on Equity merupakan rasio yang menentukan pengembalian hasil pengembalian modal (*ekuitas*) atas penggunaan modal yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2017), *Return on Equity* digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk memberikan laba atas ekuitas. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba maka akan memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan permintaan saham dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian dari Sari (2016), menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Jayanti (2019) bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Dewi, dan Siska (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Arpinto (2021), menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

4. **Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return On Equity*) Terhadap Harga Saham**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017).

Para investor sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham karena dari informasi tersebut investor dapat mengambil keputusan apakah saham perusahaan yang layak untuk dipilih atau dibeli. Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal untuk itu harga saham akan selalu berubah-ubah dan dari harga saham juga akan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Agus dalam Firmansyah, 2020).

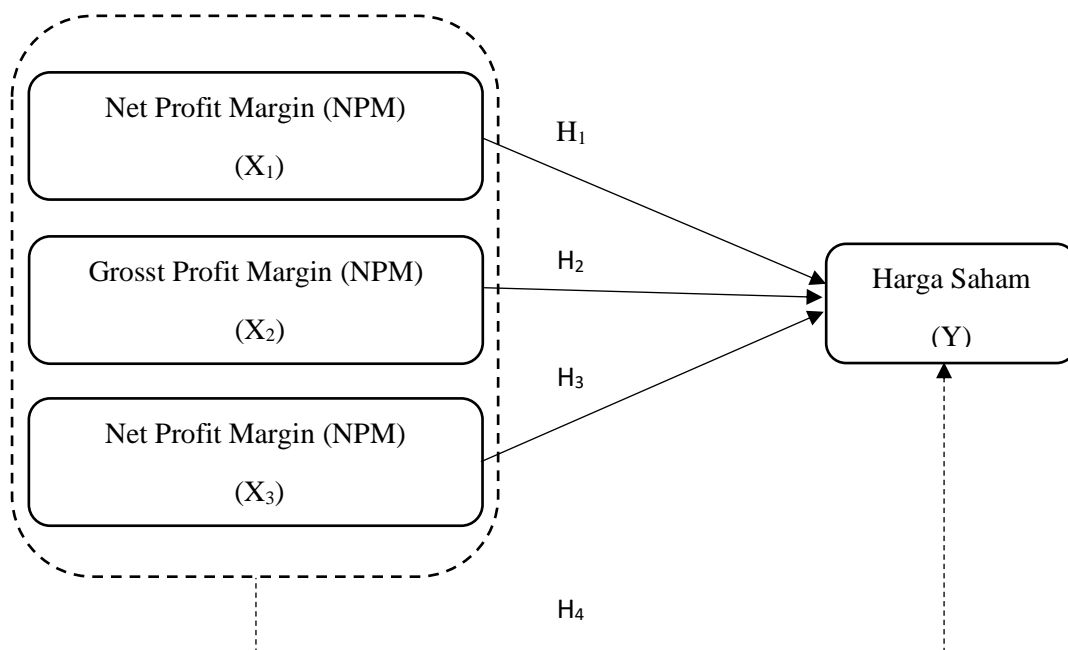
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arpinto (2022) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana setiap kenaikan *Net Profit Margin* akan diimbangi dengan peningkatan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, dkk (2019) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2019) *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Astina (2021) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₄: *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berikut pada Gambar 2.1 disajikan diagram kerangka berpikir yang dibuat peneliti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap perumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Menurut Aikunto, (2014) hipotesis adalah kesimpulan sementara, tetapi kesimpulannya belum final masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis yaitu suatu dugaan sementara atau jawaban sementara dengan kemungkinan benar atau salah. Oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat dipertanggungjawabkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
- Hipotesis 2 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
- Hipotesis 3 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
- Hipotesis 4 : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Return on, Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory survey* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk menentukan apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya (Sani dan Maharani, 2013). Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah statistik inferensial, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dalam suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi keseluruhan. Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013).

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Objek dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity*, dan Harga Saham dimana variabel X (variabel independen) Adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* sedangkan variabel Y (variabel dependen) adalah Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Data yang diperoleh yaitu data sekunder yang resmi dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan sub sektor farmasi.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi (*organization*), yaitu unit yang sumber datanya adalah informasi yang berasal dari organisasi perusahaan. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah laporan keuangan dan informasi harga saham perusahaan.

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana variabel penelitian akan dianalisis. Dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor farmasi. Dari 11 (sebelas) perusahaan dan hanya 8 (delapan) yang menjadi fokus penelitian ini yaitu PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO), dan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TPSC). Penulis mendapatkan sumber

data berupa laporan keuangan tahun 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data kuantitatif adalah data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, dan berupa angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* dan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh peneliti berupa data runtun waktu (*times series*). Waktu dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu 2017-2021.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi diperoleh dari penyedia data yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang penulis kumpulkan dari tahun 2017-2021 pada perusahaan sub sektor farmasi. Data-data laporan keuangan perusahaan ini diperoleh melalui *website* www.idx.co.id, dan *website* resmi perusahaan. Data harga saham diperoleh melalui www.sahamok.net dan www.idnfinancials.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2019), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terkait). Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap perubahan yang terjadi terhadap variabel independen maka variabel dependen akan terpengaruh dari perubahan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Net Profit Margin* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), dan *Return on Equity* (X_3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Menurut Sugiono (2019), variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terkait (Y) adalah harga saham.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran Skala
1. Variabel Bebas (X): Rasio Profitabilitas	• <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Laba Bersih Setelah Pajak dan Penjualan	(Rasio) $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
	• <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	Laba Kotor dan Penjualan Bersih	(Rasio) $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$
	• <i>Return on Equity (ROE)</i>	Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Ekuitas	(Rasio) $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
2. Variabel Terikat (Y): Harga Saham	• Harga Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Harga saham penutupan (<i>Closing price</i>)	Harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>)

Sumber: Tabel diolah oleh peneliti, 2023

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu perkembangan terakhir dari objek penelitian, yaitu laporan keuangan perusahaan sub farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian tersebut. Adapun yang menjadi kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memperoleh laba
2. Perusahaan telah *go public* di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2017-2021
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah

Berikut adalah jumlah populasi dan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan disajikan oleh penulis dalam Tabel 3.2. sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan dan Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT Indofarma Tbk	INAF
3	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
4	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT Merck Tbk	MERK
6	PT Phapros Tbk	PEHA
7	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	PT Organon Pharma Tbk	SCPI
9	PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk	SIDO
10	PT Soho Global Health Tbk	SOHO
11	PT Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari 11 populasi perusahaan dan hanya 8 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel penelitian. Berikut ini tabel nama perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Nama Emiten	Kriteria				Sampel yang Memenuhi Kriteria
		1	2	3	4	
1	DVLA	✓	✓	✓	✓	✓
2	INAF	x	✓	✓	✓	x
3	KAEF	✓	✓	✓	✓	✓
4	KLBF	✓	✓	✓	✓	✓
5	MERK	✓	✓	✓	✓	✓
6	PEHA	✓	✓	x	✓	x
7	PYFA	✓	✓	✓	✓	✓
8	SCPI	✓	✓	✓	✓	✓
9	SIDO	✓	✓	✓	✓	✓
10	SOHO	✓	X	x	✓	x
11	TSPC	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah					11	8
X					(3)	

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2023

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, namun diperoleh dari penyedia data seperti: media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek indonesia (BEI), data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, dsb. dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak yang berkompeten melalui BEI dengan laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk data dengan cara mengunduh dan membacanya.

Berikut terdapat data sekunder yang dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi :

1. Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan perusahaan sub sektor Farmasi tahun 2017-2021
2. Data mengenai variabel terikat yaitu harga saham yang diperoleh dari website (www.sahamok.net) dan (www.idnfinancials.com).
3. Jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan
4. Buku yang relevan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif statistik yaitu, dengan melakukan uji statistik parametrik untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh independen *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap variabel dependen harga saham, yakni melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Untuk mempermudah pengolahan data tersebut maka penulis menggunakan bantuan SPSS versi 26.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas (Asnidar, 2019).

Menurut Ghozali (2015), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif akan menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*Standar deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum. Hal tersebut dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebuah sampel penelitian.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar dan mampu memberikan estimasi yang handal dan bias sesuai kaidah BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2015).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara yang mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

2) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis, yaitu :

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
- H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

Jika signifikan <0.05 ini berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau akan mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2019). Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi ialah tidak adanya Multikolonieritas.

Alat statistik yang selalu digunakan untuk menguji gangguan multikonieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) , korelasi person antara variabel-variabel bebas atau melihat dengan eigenvalues dan condition index (CI) untuk mendeteksi ada atau tidak multikolonieritas, yaitu sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi akan tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terkait.
 - 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel terdapat korelasi yang cukup tinggi (dan umumnya diatas 0,90) maka terindikasi adanya multikolonieritas. Namun jika tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti juga bebas dari multikolonieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka akan disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2015).

Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas, kita harus melihat grafik scatterplot. Jika didalam grafik terlihat sebuah pola seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terindikasi terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas Ghozali, (2001) dalam Annisa (2017).

- d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Irwan dan Siti, (2015) uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh *observer* atau data dalam satu variabel saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai dari sebuah data dapat dipengaruhi atau akan berhubungan dengan data lainnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi menurut Imam Ghozali (2016), run test sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat hubungan korelasi yang tinggi. Apabila nilai run-test nilai Asymp. Sig 92-tailed $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual dan jika nilai Asymp. Sig 92-tailed $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear merupakan analisis untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana *signifikan* atau seberapa eratnya hubungan antar dua variabel. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari dua variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Gross Profit Margin*

X_3 = *Return on Equity*

e = Standar Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) (Ghozali, 2015).

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu teknik pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data dan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan sebuah cara untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara dasarnya akan menunjukkan seberapa jauhnya pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terkait dengan menggunakan SPSS (Mahulete, 2016 dalam Sutantyo, 2017). Uji t akan menguji apakah suatu hipotesis diterima atau akan ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t, yaitu :

- H_0 : Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.
- H_1 : Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Untuk dapat memutuskan hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika : (Mahulete, 2016).

- $t_{hit} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terkait (Y) adalah signifikan.
- $t_{hit} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh positif

terhadap variabel terkait (Y) adalah tidak signifikan.

(Mahulete, 2016)

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikansi simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait (Ghozali, 2015). Jika *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 sedangkan jika lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

- Apabila $F_{hit} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak H_a diterima, yang bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel terkait (Y) adalah signifikan.
- Apabila $F_{hit} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2) secara serentak terhadap variabel terkait (Y) adalah signifikan. (Mahulete, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan angka berada antara 0-1. Jika nilai R^2 yang besar maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai R^2 menunjukkan sebaliknya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam kenyataannya nilai R^2 dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2015) jika dalam empiris didapatkan nilai R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2=1$ maka Adjusted $R^2=1$ sedangkan jika nilai $R^2=0$ maka Adjusted $R^2=(1-k)/(n-k)$, jika > 1 , maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas dengan *Net Profit Margin* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2) dan *Return on Equity* (X_3) serta pengaruhnya terhadap harga saham (Y).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Khususnya pada perusahaan sub sektor farmasi. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.sahamok.com bahwa perusahaan sub sektor farmasi terdapat 8 (perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* telah terdaftar di BEI. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui laporan keuangan perusahaan selama periode 2017-2021. Berdasarkan metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu, maka perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 yang telah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	04/07/2001
3	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
4	MERK	PT Merck Tbk	12/07/1981
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
6	SCPI	PT Organon Pharma Tbk	08/06/1990
7	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk	18/12/2023
8	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	17/06/1994

Sumber: www.sahamok.com, data diolah, 2023

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan

farmasi, dan perawatan kesehatan. Merek-merek produk yang dimiliki PT DVLA yaitu, Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva. Pada bulan Desember 1994. DVLA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham DVLA (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 November 1994.

PT Kimia Farma Tbk adalah perusahaan perawatan kesehatan terpadu. Ruang lingkup KAEF meliputi dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, dan pendistribusian bahan kimia, farmasi biologis, dan bahan lainnya di Indonesia. Merek-merek produk yang dimiliki KAEF yaitu, Lipidep, Avicov Favipiravir, Alergine, Loprezol, Kifarox, Marcks' Classic & Active, Venus Cosmetic, Asepso, Caladine, dsb. Pada tanggal 12 Juni 2021 KAEF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham KAEF (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2021.

Ruang Lingkup kegiatan PT Kalbe Farma Tbk meliputi usaha dalam bidang pengembangan, pembuatan, dan perdagangan sediaan farmasi termasuk untuk obat manusia dan produk konsumsi kesehatan. Produk-produk unggulan yang dimiliki KALBE yaitu, obat resep, produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen kebutuhan khusus dan produk perawatan mata. Merek-merek yang dimiliki KALBE yaitu, Promag, Komix, Fatigon, Cerebrofort, Woods, Entrostop, Extra Joss, dsb. Pada tahun 1991 KLBF memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KLBF (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

Ruang Lingkup Kegiatan PT Merck Tbk adalah perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Kegiatan utama MERK saat ini adalah menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi inovatif untuk mengobati kanker, kanker kepala dan leher, multiple sclerosis dan sebagainya. Pada tanggal 23 Juni 1981 MERK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

Ruang Lingkup Kegiatan PT Pyridam Farma Tbk perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri bahan farmasi, industri farmasi untuk manusia, industri farmasi untuk hewan, industri produk obat tradisional, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, perdagangan besar obat laboratorium, farmasi dan kedokteran dan sebagainya. Kegiatan utama PYFA saat ini adalah produksi, pengembangan, dan/atau perdagangan obat-obatan (farmasi), serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik. Merek-merek yang dimiliki PYFA yaitu, Sanitizer & Antiseptic, Sterile, Biomedilab, Betadine Group, D3 1000 IU, dsb.

Pada tanggal 27 September 2001 PYFA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

Ruang Lingkup kegiatan PT Organon Pharma Tbk meliputi pembuatan, pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan, kosmetik, keperluan rumah tangga dan sejenisnya. Pada tanggal 18 April 1990. SCPI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCPI (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juni 1990.

Ruang Lingkup kegiatan PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan. Kegiatan utama SIDO saat ini adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energy, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima). Pada tanggal 10 Desember 2013 SIDO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

Ruang lingkup kegiatan PT Tempo Scan Pasific Tbk adalah bergerak dalam bidang usaha farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika, dan distribusi. Produk-produk TPSC kesehatan yaitu : Bodrex, Oskadon, NEO rheumacyl, Contrexyn, Oskadryl, Hemaviton, Ipi Vitamin, Vidoran, Herbalax dan sebagainya. Produk konsumen dan kosmetika yaitu: Marina, My Baby, Pure Baby, Total Care, S.O.S antibacterial, Dione Kids, Revlon dan sebagainya. Pada tanggal 24 Mei 1994 TPSC memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham TPSC (IPO) kepada masyarakat dan saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

4.1.2 Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.

Net Profit Margin adalah rasio antar laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Setelah dilakukan pengolahan data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yaitu pada PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO), dan PT Tempo

Scan Pacific Tbk (TPSC) diperoleh data perhitungan *Net Profit Margin* yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

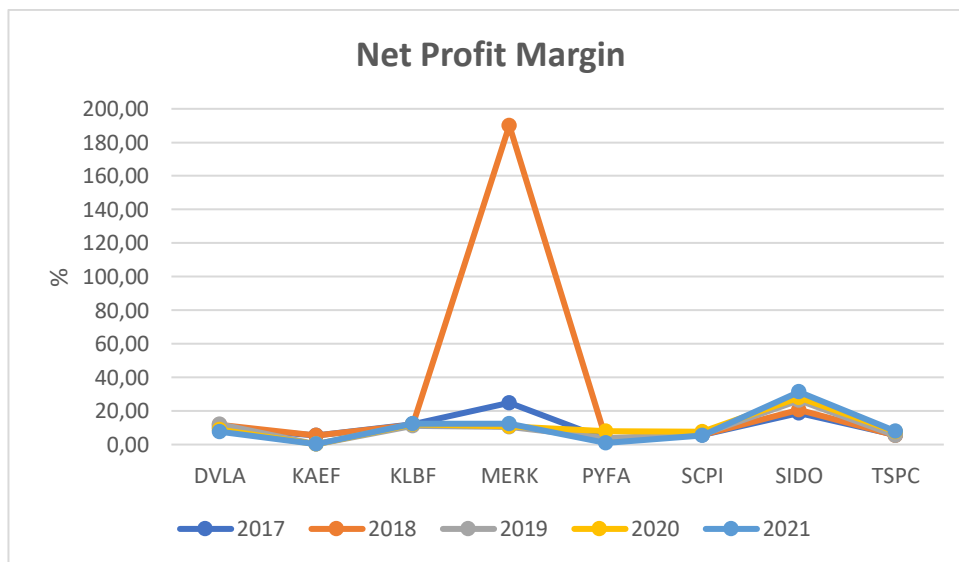
Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sub Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

(dalam %)

No	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	10.30	11.81	12.23	8.86	7.72
2	KAEF	5.41	5.39	0.17	0.20	0.23
3	KLBF	12.16	11.85	11.21	12.11	12.31
4	MERK	24.86	190.10	10.51	10.96	12.37
5	PYFA	3.20	3.37	3.78	7.97	0.87
6	SCPI	5.61	5.76	6.12	7.55	5.50
7	SIDO	18.76	20.74	26.33	28.00	31.36
8	TSPC	5.83	5.36	5.41	7.61	7.81
Rata-Rata		10.77	31.80	9.47	10.41	9.77

Sumber data : www.idx.co.id, data diolah, 2023



Sumber data : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Gambar 4.1 Grafik *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 rata-rata *Net Profit Margin* pada tahun 2017 adalah sebesar 10,77%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK dan SIDO, ada empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC. Pada

tahun 2018 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 31,80%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK dan SIDO, ada empat perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC. Pada tahun 2019 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 9,47%, Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK dan SIDO, ada empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC. Pada tahun 2020 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 10,41%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu KLBF, MERK dan SIDO, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC. Pada tahun 2021 rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 9,77%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu KLBF, MERK dan SIDO, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC.

4.1.3 Perkembangan Gross Profit Margin (GPM) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Setelah dilakukan pengolahan data keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yaitu pada PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO), dan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TPSC) diperoleh data perhitungan *Gross Profit Margin* yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Berikut hasil perhitungan *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

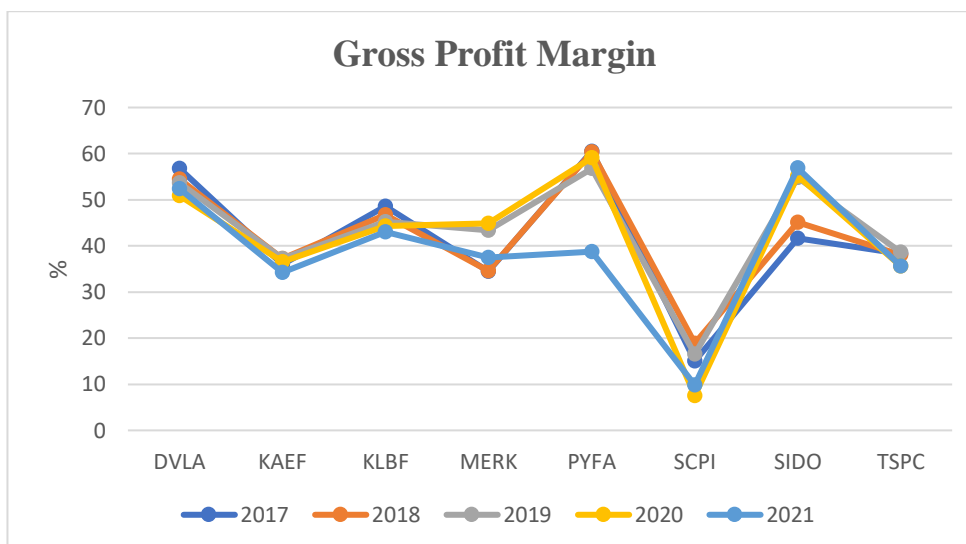
Tabel 4.3 Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

(dalam %)

No	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	56.74	54.45	53.69	50.94	52.38
2	KAEF	35.93	37.30	37.27	36.55	34.19
3	KLBF	48.62	46.73	45.26	44.33	42.97
4	MERK	34.48	34.59	43.42	44.86	37.46
5	PYFA	60.53	60.33	56.74	59.08	38.79
6	SCPI	15.04	18.90	16.52	7.55	9.84
7	SIDO	41.68	45.14	54.79	55.13	56.85
8	TSPC	38.24	38.08	38.58	35.67	35.68
Rata-Rata		41.41	41.94	43.28	41.76	38.52

Sumber data : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Dari data di atas dapat digambarkan kondisi *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:



Sumber data : www.idx.co.id, data diolah, 2023

Gambar 4.2 Grafik *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 rata-rata *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 adalah sebesar 41,41%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF dan PYFA, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, MERK, SCPI, dan TSPC. Pada tahun 2018 rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 41,94%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA dan SIDO, ada empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, MERK, SCPI dan TSPC. Pada tahun 2019 rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 43,28%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, PYFA dan SIDO, ada empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, MERK, SCPI, dan TSPC. Pada tahun 2020 rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 41,76%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu DVLA, PYFA dan SIDO, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, KLBF, MERK, SCPI dan TSPC. Pada tahun 2021 rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 38,52%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu DVLA dan SIDO, ada enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SCPI dan TSPC.

4.1.4 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas

yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah dilakukan pengolahan data laporan keuangan pada sub sektor farmasi yaitu pada PT Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Merck Tbk (MERK), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Organon Pharma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO), dan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TPSC) diperoleh data perhitungan *Return on Equity* yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

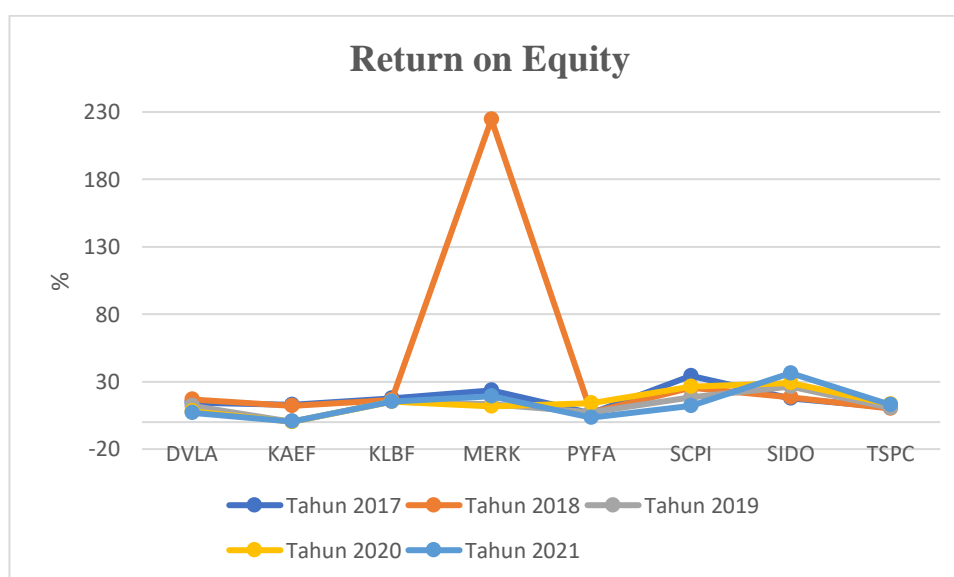
Berikut hasil perhitungan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
(dalam %)

No	Kode Saham	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	14.53	16.72	12.12	8.16	7.03
2	KAEF	12.89	11.97	0.21	0.29	0.40
3	KLBF	17.66	16.33	15.19	15.32	15.20
4	MERK	23.51	224.46	13.17	11.74	19.25
5	PYFA	6.55	7.10	7.49	14.02	3.28
6	SCPI	34.30	25.30	18.26	26.24	12.20
7	SIDO	17.42	18.43	26.35	28.99	36.32
8	TSPC	10.97	9.95	10.28	13.08	12.77
Rata-Rata		17.23	41.28	12.88	14.73	13.31

Sumber data : www.idx.co.id, data diolah 2023

Dari data diatas dapat digambarkan kondisi *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:



Sumber data : www.idx.co.id, data diolah 2023

Gambar 4.3 Grafik *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 rata-rata *Return on Equity* pada tahun 2017 adalah sebesar 17,23%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, SCPI dan SIDO ada empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA, SCPI dan SIDO. Pada tahun 2018 *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 41,28%. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu DVLA, KLBF, MERK, SCPI, dan SIDO, ada tiga perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, PYFA dan TSPC. Pada tahun 2019 *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar 12,88%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu KLBF, SCPI dan SIDO, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, MERK, PYFA dan TSPC. Pada tahun 2020 *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 14,73%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu KLBF, SCPI dan SIDO, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, MERK, PYFA dan TSPC. Pada tahun 2021 rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan sebesar 13,31%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu KLBF, MERK, dan SIDO, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, PYFA, SCPI dan TSPC.

4.1.5 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

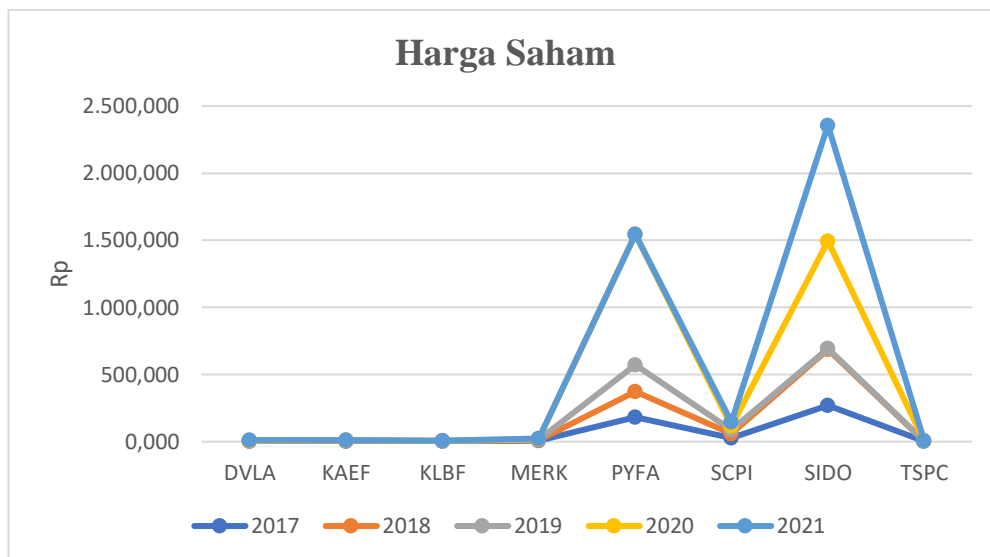
Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada dalam bursa, Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.

Tabel 4.5 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

(dalam Rp)

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	DVLA	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.264
2	KAEF	2.700	2.600	1.250	4.250	2.430	2.646
3	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	1.585
4	MERK	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	4.524
5	PYFA	183	189	198	975	1.015	512
6	SCPI	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
7	SIDO	270	417	633	799	865	597
8	TSPC	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1.497
Rata-rata		5.763	5.170	4.900	5.451	5.358	5.328

Sumber data : www.idx.co.id, data diolah 2023



Sumber data : www.idx.co.id, data diolah 2023

Gambar 4.4 Grafik Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata penelitian harga saham pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 5.763. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu KAEF, MERK dan SCPI, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SIDO dan TSPC. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar Rp5.179% . Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu KAEF, MERK dan SCPI, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SIDO dan TSPC. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham mengalami penurunan kembali sebesar Rp 4.900. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu MERK dan SCPI, ada enam perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO dan TSPC. Pada tahun 2020 rata-rata harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 5.358. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu KAEF, MERK dan SCPI, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu DVLA, KLBF, PYFA, SIDO dan TSPC. Pada tahun 2021 rata-rata harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 5.358. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu DVLA, MERK dan SCPI, ada lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu KAEF, KLBF, PYFA, SIDO dan TSPC..

4.2 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 26. Beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien regresi secara

persial atau uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien determinasi.

Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *Net Profit Margin* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Return on Equity* (X_3) dan harga saham dengan indikator harga penutupan saham (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh dari variabel independen *Net Profit Margin* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), *Return on Equity* (X_3) terhadap variabel dependen harga saham, dilakukan dengan metode statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistic seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *software Microsoft Exel 2013* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 untuk membantu dalam proses pengolahan data. Hasil statistic deskriptif disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	40	0.17	190.10	14.4425	29.45802
GPM	40	7.55	60.53	41.3830	13.48875
ROE	40	0.21	224.46	19.8863	34.20787
Harga Saham	40	183	29000	5326.98	9180.201
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6, $N=40$ menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Intepretasi dari hasil output *descriptive statistics* adalah sebagai berikut:

Net Profit Margin (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0.17% yaitu perusahaan PT Kimia Farma Tbk tahun 2019, nilai maximum sebesar 190.10% yaitu pada PT Merck Tbk tahun 2018, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 14.4425 dan *standar deviation* sebesar 29.45802. Variabel *Gross Profit Margin* (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 7.55% yaitu pada PT Organon Pharma Tbk tahun 2020, nilai maximum sebesar 60.53% yaitu pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2017, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 41.3830 dan *standar deviation* sebesar 13.48875. Variabel *Return on Equity* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 7.55% yaitu pada PT Kimia Farma Tbk tahun 2019, nilai maximum sebesar 224.46% yaitu pada PT Merck Tbk tahun 2018, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 19.8863 dan *standar deviation* sebesar 34.20784. Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp 183,- yaitu pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2017, nilai maximum sebesar Rp 29.000 yaitu pada PT Organon

Pharma Tbk tahun 2017-2021, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 5326.98 dan *standar deviation* sebesar 9180.201.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). jika hasil *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikan lebih dari 0.05 (Sign. > 0.05). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9029.78241
Most Extreme Differences	Absolute	.326
	Positive	.326
	Negative	-.204
Test Statistic		.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data *Net Profit Margin* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_2), dan *Return on Equity* (X_3) sebesar 0.219. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0.219 lebih besar dari 0.05 ($0.219 > 0.05$) maka nilai residual dari nilai tersebut telah normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyanto (2014), menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.733	.748	8398.495	2.488

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.488, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%. Jumlah sampel $N=40$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$), maka diperoleh nilai du 1.6589. Nilai DW 2.488 hal ini menunjukkan nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji Apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya. *Variance Inflation Factor* (VIF) Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi nilai VIF lebih tinggi dari 0.1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas (Santoso, 2012). Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

4.9 Tabel
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.217	6.471
	GPM	.746	1.341
	ROE	.216	6.646

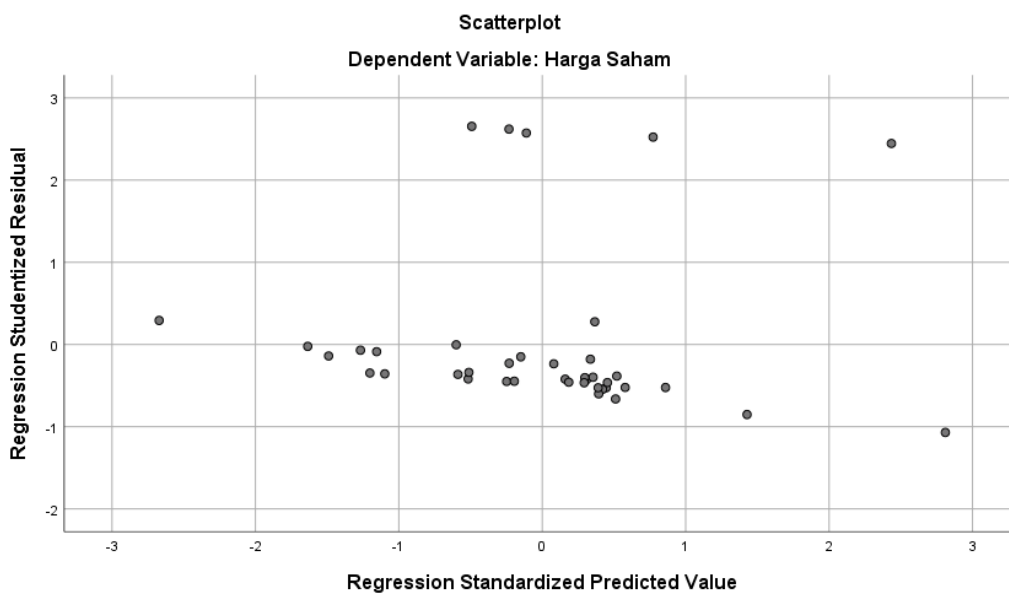
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai *tolerance* untuk variabel *Net Profit Margin* sebesar 0.217, nilai *tolerance* untuk variabel *Goss Profit Margin* sebesar 0.746, dan nilai *tolerance* untuk variabel *Return on Equity* sebesar 0.216 sehingga nilai *tolerance* ketiga variabel independen lebih dari 0.01 dan nilai VIP variabel *Net Profit Margin* sebesar 6.471, nilai VIP variabel *Goss Profit Margin* sebesar 1.1341 dan nilai VIP variabel *Return on Equity* sebesar 6.646 dimana nilai VIP ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen diatas tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak mengenai data yang digunakan. Berikut merupakan grafik yang menjelaskan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.



Gambar 4.5
Scatterplot Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 26. Dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar secara merata baik diatas garis nol, serta tidak menumpuk di satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian. Cara kedua dalam pengujian ini menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikasi lebih dari nilai alfa 0.05 maka data tidak mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8461.066	5094.418		1.661	.105
	NPM	-129.139	259.548	.562	-.498	.622
	GPM	53.045	106.738	.106	.497	.622
	ROE	80.988	225.152	.409	.360	.721

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikasi 0.562, variabel *Gross Profit Margin* memiliki nilai signifikasi 0.106, variabel *Return on Equity* memiliki nilai signifikasi 0.409 dan nilai tersebut lebih dari nilai alfa 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga asumsi persamaan regresi baik.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4178.032	5523.094	
	NPM	-3.740	3.973	-1.200
	GPM	.206	1.183	.033
	ROE	2.990	3.425	1.115

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.11 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$$\text{Harga Saham} = 4178.032 - 3.740X_1 + 0.206X_2 + 2.990X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (a) adalah 4178.032 artinya jika *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity* nilainya 0 maka harga saham nilainya positif, yaitu 4178.032.
2. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (b_1) bernilai negatif yaitu sebesar -3.740. Artinya bahwa setiap penurunan *Net Profit Margin* sebesar 1 maka harga saham juga akan menurun sebesar -3.740 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Gross Profit Margin* (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0.206, artinya bahwa setiap peningkatan *Gross Profit Margin* sebesar 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0.206 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (b_3) bernilai positif, yaitu sebesar 2.990 artinya bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar 1 maka harga saham juga akan meningkat sebesar 2.990 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan pengujian uji t (*test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.178.032	5.523.094		.756	.454
	NPM	-3.740	3.973	-1.200	-2.941	.024
	GPM	.206	1.183	.033	2.174	.033
	ROE	2.990	3.425	1.115	2.873	.048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Tabel distribusi dengan signifikan 0,05 dengan jumlah $N = 40$ maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil signifikan dalam Tabel 4.12 variabel *Net Profit Margin* (NPM), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi > 0.05 dan H_0 ditolak jika signifikansi < 0.05 , untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0.05 : 2 = 0.025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k-1$ atau $40-2=38$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.024$. Pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi *Net Profit Margin* memiliki t_{hitung} sebesar -2.941 sehingga $-2.941 > -2.024$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ($0.024 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil signifikan dalam Tabel 4.12 variabel *Gross Profit Margin* (GPM), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujinya adalah H_0 diterima jika signifikansi > 0.05 dan H_0 ditolak jika signifikansi < 0.05 . Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0.05 : 2 = 0.025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k-1$ atau $25-2=23$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.024$. Pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi *Gross Profit Margin* memiliki t_{hitung} sebesar 2.174 sehingga $2.174 > 2.024$ dan tingkat signifikansi lebih dari 0.05 ($0.033 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margi* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil signifikan dalam tabel 4.12 variabel *Return on Equity* (ROE), $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan, dan jika signifikan > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika signifikansi > 0.05 dan H_0 ditolak jika signifikansi < 0.05 . Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $0.05 : 2 = 0.025$ (uji dilakukan dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k-1$ atau $25-2=23$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2.044 . Pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi *Return on Equity* t_{hitung} sebesar 2.873 sehingga $2.873 > 2.044$ dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ($0.046 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106825.688	3	35608.562	23.403	.004 ^b
	Residual	3179941.848	36	88331.718		
	Total	3286767.536	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.13 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 23.403. Untuk menentukan F_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi 0.05 dengan df (*degree of freedom*) pembilang df(n1) dan df (*degree of freedom*) penyebut df(n2) dengan rumus $df(n1)=k-1$ ($4-1$) = 3 dan $df(n2) = n-k$ ($40-3 = 37$) sehingga maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2.85. Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan pada uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23.403 > 2.85$) dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05 ($0.004 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 berarti Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.880 ^a	.733	.748	8398.495	2.488

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,748 atau sama dengan 74%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 73%. Sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti laba, struktur modal, nilai perusahaan dan lain sebagainya.

4.3 Pembahasan

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistic dengan menggunakan SPSS versi 26, melalui uji secara parsial (uji statistic t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Uji Hipotesis

No	Analisis	Hasil	Keterangan
1	Uji t	<i>Net Profit Margin</i> t_{hitung} -2.941 > t_{tabel} -2.024 dan tingkat sig. 0.024 < 0.05	Ho diterima dan Ha ditolak. Maka <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
		<i>Gross Profit Margin</i> t_{hitung} 2.174 < t_{tabel} 2.024 dan tingkat sig. 0.033 < 0.05	Ho terima dan Ha ditolak. Maka <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
		<i>Return on Equity</i> t_{hitung} 2.873 > t_{tabel} 2.024 dan tingkat sig. 0.048 < 0.05	Ho diterima dan Ha ditolak. Maka <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2	Uji F	Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> F_{hitung} > F_{tabel} (23.403 > 2.85) tingkat signifikasi kurang dari 0.05 (0.004 < 0.05)	Ho diterima dan Ha ditolak. Maka <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
	Koefisien Determinasi	Kd = 74 %	Kontribusi pengaruh variabel independen yaitu <i>Net Profit Margin</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> terhadap variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 74%. Sedangkan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa semakin besar nilai *Net Profit Margin* maka berarti semakin besar juga harga saham. Dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi < 0.05 ($0.024 < 0.05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.207 > 2.024$) maka *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini juga berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghitung biaya. Semakin tinggi persentase laba bersih berarti laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi sehingga menarik investor untuk berbisnis dengan perusahaan tersebut. Karena secara teori semakin tinggi kemampuan emiten dalam memperoleh laba maka harga saham perusahaan di pasar modal juga akan meningkat, sehingga secara teori *Net Profit Margin* akan berpengaruh positif terhadap *return* saham (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yuniati (2017) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena semakin besar nilai *Net Profit Margin* berarti semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

4.3.2 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa penelitian ini bahwa hipotesis kedua dapat diterima bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa semakin besar nilai *Gross Profit Margin* maka berarti semakin besar juga harga saham. Dalam penelitian ini dengan nilai signifikansi < 0.05 ($0.033 < 0.05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.174 > 2.024$) maka *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Dan dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan atas penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini

dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan, dan sebaliknya (Hery, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baihaqi, dkk (2018) bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis ditolak. Serta tidak sesuai dengan penelitian Sugiarto, dkk (2019) menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal tersebut dapat dimaknai, bahwa semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin besar juga saham. Dalam penelitian ini, dengan nilai signifikansi <0.05 ($0.048 < 0.05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.873 > 2.024$) maka *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity merupakan rasio yang menentukan pengembalian hasil pengembalian modal (ekuitas) atas penggunaan modal yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2017), *Return on Equity* digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk memberikan laba atas ekuitas. Jika perusahaan mengalami peningkatan laba maka akan memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan investor akan tertarik untuk berinvestasi dan permintaan saham dapat meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lola Devita Sari (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Jayanti (2019) bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Dewi, dan Siska (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity*) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa hipotesis keempat dapat diterima dengan hasil penelitian bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Ini dapat diperkuat dengan hasil analisa data yang telah peneliti hitung, dari 11 sampel dan 8 perusahaan yang memiliki perbedaan atau kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis yang diperoleh dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 yang berarti kurang dari

0.05 dan F_{hitung} sebesar ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($23.403 > 2.85$), maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017).

Para investor sangat memerlukan informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham karena dari informasi tersebut investor dapat mengambil keputusan apakah saham perusahaan yang layak untuk dipilih atau dibeli. Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal untuk itu harga saham akan selalu berubah-ubah dan dari harga saham juga akan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Agus dalam Firmansyah, 2020).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021** disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil dari 0.05. Ini memiliki arti bahwa setiap penurunan nilai *Net Profit Margin*, semakin menurun juga harga sahamnya.
2. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Gross Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham Pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0.033 lebih kecil dari 0.05. Ini memiliki arti bahwa setiap peningkatan nilai *Gross Profit Margin*, semakin meningkat juga harga sahamnya.
3. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis dan nilai signifikansi sebesar 0.048 lebih kecil dari 0.05. Ini memiliki arti bahwa semakin meningkat nilai *Return on Equity*, semakin meningkat juga harga sahamnya.
4. Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini memiliki arti bahwa semakin meningkat nilai *Net Profit margin*, *Gross Profit margin*, dan *Return on Equity*, semakin meningkat juga harga sahamnya. Kemudian, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.748, hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap harga saham sebesar 78%. Sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dsb.

5.5 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian, maka penulis menguraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penambahan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan, bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau melakukan variasi variabel penelitian karena masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan sebagainya.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan serta referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Gross Profit margin*, dan *Return on Equity*) Terhadap Harga Saham. Selain itu informasi naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh (khususnya variabel *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Equity*) dapat membantu untuk pengambilan keputusan berinvestasi.

a. Bagi Investor

Investor diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham sebagai tolak ukur sebelum berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan diharapkan serta menghindari kerugian yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus dan Martono. (2010). *“Manajemen Keuangan”*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Andari. (2018). *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham PT Jasa Marga (Persero) TBK”*. Skripsi Faklutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Andreas & Taudlikhul. (2022). *“Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”*. *Journal of Sustainabilty Business Research*
- Anggraeni. (2022). *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”*. Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Arpinto. (2021). *“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”*. *Media Akuntansi*, 33(1), 69-78.
- Baihaqi, dkk. (2018). *“Pengaruh Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 1(1), <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1104>
- Chirike, dkk. (2020). *“Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017”*. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 158-173, <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). *“Pasar Modal di Indonesia”*. Jakarta: Edisi 3, Salemba Empat
- Djou. (2022). *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Erawati, dkk. (2022). *“Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur”*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 1-10, <https://ejournal.stei.ac.id>
- Fahmi. (2012). *“Analisi Kinerja Keuangan “*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *“Analisis Laporan Keuangan “*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *“Pengantar Pasar Modal”*. Bandung: Alfabeta
- Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa. (2017). *“Akuntansi Pengantar 1”*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Faradina, dkk. (2021). “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*”. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, 1, 268-275.
- Farandy. (2022). “*Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*”. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 117-127, <https://jurnal.unipasby.ac.id>
- Furniawan. (2021). “*Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. *Journal of Management Studies*, 8(1), 47-58, <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/455>
- Hartono. (2015). “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Yogyakarta: BPFE, Edisi Kesepuluh.
- _____. (2016). “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Herawati. (2019). “*Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*”. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25, <https://journals.unihaz.ac.id>
- Hery. (2016). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- _____. (2017). “*Kajian Riset Akuntansi*”. Bandung: PT Grasindo.
- _____. (2017). “*Analisis Laporan Keuangan (Intergrates and Comprehensive edition)*”. Jakarta : Grasindo.
- Indah, Dhamayanti. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(9). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>
- Jayanti. (2019). “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 8(10), <https://repository.stiesia.ac.id>
- Kasmir. (2016). “*Analisis Laporan Keuangan . Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso D., Weygandt J., Warfield T. 2019. *Intermediate Accounting, Seventeenth Edition*. Wiley. Inc. USA
- Nurul, dkk. (2022). “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*”. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan, 1, 268-275, <https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/52>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ramlawati dkk. (2021). “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di*

Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020".
<http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB>

- Saraswati, dkk. (2020). "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22-34, <https://scholar.google.co.id>
- Susilowati, Turyanto. (2011). "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1),17-37. <https://scholar.google.co.id>
- Suwandani, dkk. (2017). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014-2015". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(1), 123-129. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/89>
- Yohana & Saptomo. (2020). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017*". *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 40-53. <https://journal.ukrim.ac.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2017-2021

1. Net Profit Margin (NPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2017	162.249.293	1.575.647.308	10,30
	2018	200.651.968	1.699.657.296	11,81
	2019	221.783.249	1.813.020.278	12,23
	2020	162.072.984	1.829.699.557	8,86
	2021	146.725.628	1.900.893.602	7,72

2. Gross Profit Margin (GPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2017	893.956.419	1.575.647.308	56,74
	2018	925.409.702	1.699.657.296	54,45
	2019	973.481.977	1.813.020.278	53,69
	2020	931.988.668	1.829.699.557	50,94
	2021	995.768.212	1.900.893.602	52,38

3. Return on Equity (ROE)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2017	162.249.293	1.116.300.069	14,53
	2018	200.651.968	1.200.261.863	16,72
	2019	221.783.249	1.829.960.714	12,12
	2020	162.072.984	1.986.711.872	8,16
	2021	146.725.628	2.085.904.980	7,03

Lampiran 2. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk
Tahun 2017-2021

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	2017	331.707.917	6.127.479.369	5,41
	2018	401.792.808	7.454.114.741	5,39
	2019	15.890.439	9.400.535.476	0,17
	2020	20.425.756	10.006.173.023	0,20
	2021	28.988.878	12.857.626.593	0,23

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	2017	2.201.879.645	6.127.479.369	35,93
	2018	2.780.178.295	7.454.114.741	37,30
	2019	3.503.287.686	9.400.535.476	37,27
	2020	3.657.131.191	10.006.173.023	36,55
	2021	4.396.285.099	12.857.626.593	34,19

3. *Return on Equity (ROE)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	2017	331.707.917	2.572.520.755	12,89
	2018	401.792.808	3.356.459.729	11,97
	2019	15.890.439	7.412.926.828	0,21
	2020	20.425.756	7.105.672.046	0,29
	2021	28.988.878	7.231.872.635	0,40

Lampiran 3. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk

Tahun 2017-2021

1. Net Profit Margin (NPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2017	2.453.251.000	20.182.120.000	12,16
	2018	2.497.262.000	21.074.306.000	11,85
	2019	2.537.601.823	22.633.476.361	11,21
	2020	2.799.622.515	23.112.654.991	12,11
	2021	3.232.007.683	26.261.194.512	12,31

2. Gross Profit Margin (GPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2017	9.812.283.000	20.182.120.000	48,62
	2018	9.847.926.000	21.074.306.000	46,73
	2019	10.243.467.770	22.633.476.361	45,26
	2020	10.246.322.493	23.112.654.991	44,33
	2021	11.283.784.241	26.261.194.512	42,97

3. Return on Equity (ROE)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2017	2.453.251.000	13.894.032.000	17,66
	2018	2.497.262.000	15.294.595.000	16,33
	2019	2.537.601.823	16.705.582.476	15,19
	2020	2.799.622.515	18.276.082.144	15,32
	2021	3.232.007.683	21.265.877.793	15,20

Lampiran 4. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Merck Tbk
Tahun 2017-2021

1. Net Profit Margin (NPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Merck Tbk (MERK)	2017	144,677,294	582,002,470	24,86
	2018	1,163.324,165	611,958,076	190,10
	2019	78,256,797	744,634,530	10,51
	2020	71,902,263	655,847,125	10,96
	2021	131,660,834	1,064,394,815	12,37

2. Gross Profit Margin (GPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Merck Tbk (MERK)	2017	200.664.922	582.002.470	34,48
	2018	211.687.709	611.958.076	34,59
	2019	323.313.677	744.634.530	43,42
	2020	294.205.967	655.847.125	44,86
	2021	398.683.745	1.064.394.815	37,46

3. Return on Equity (ROE)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Merck Tbk (MERK)	2017	144.677.294	615.437.441	23,51
	2018	1.163.324.165	518.280.401	224,46
	2019	78.256.797	594.011.658	13,17
	2020	71.902.263	612.683.025	11,74
	2021	131.660.834	684.043.788	19,25

Lampiran 5. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Pyridam Farma Tbk
Tahun 2017-2021

1. Net Profit Margin (NPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2017	7,127,402,168	223,002,490,278	3,20
	2018	8,447,447,988	250,445,853,364	3,37
	2019	9,342,718,039	247,114,772,587	3,78
	2020	22,104,364,267	277,398,061,739	7,97
	2021	5,478,952,440	630,530,235,961	0,87

2. Gross Profit Margin (GPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2017	134.975.794.335	223.002.490.278	60,53
	2018	151.103.547.955	250.445.853.364	60,33
	2019	140.202.743.303	247.114.772.587	56,74
	2020	163.890.332.368	277.398.061.739	59,08
	2021	244.580.974.995	630.530.235.961	38,79

3. Return on Equity (ROE)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2017	7.127.402.168	108.856.000.711	6,55
	2018	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10
	2019	9.342.718.039	124.725.993.563	7,49
	2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02
	2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28

Lampiran 6. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Organon Pharma Tbk
Tahun 2017-2021

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Organon Pharma Tbk (SCPI)	2017	122.515.010	2.184.623.635	5,61
	2018	127.091.642	2.205.541.657	5,76
	2019	112652526	1841268073	6,12
	2020	218362874	2893298079	7,55
	2021	118691582	2159191248	5,50

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Organon Pharma Tbk (SCPI)	2017	328672503	2.184.623.635	15,04
	2018	416.883.957	2.205.541.657	18,90
	2019	304251722	1841268073	16,52
	2020	218362874	2893298079	7,55
	2021	212469747	2159191248	9,84

3. *Return on Equity (ROE)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Organon Pharma Tbk (SCPI)	2017	122.515.010	357.150.110	34,30
	2018	127.091.642	502.405.327	25,30
	2019	112652526	617000279	18,26
	2020	218362874	832.209.156	26,24
	2021	118691582	972552466	12,20

Lampiran 7. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk
Tahun 2017-2021

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO)	2017	480.525.000	2.561.806.000	18,76
	2018	533.799.000	2.573.840.000	20,74
	2019	807.689.000	3.067.434.000	26,33
	2020	934.016.000	3.335.411.000	28,00
	2021	1.260.898.000	4.020.980.000	31,36

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO)	2017	1.067.664.000	2.561.806.000	41,68
	2018	1.161.959.000	2.573.840.000	45,14
	2019	1.680.564.000	3.067.434.000	54,79
	2020	1.838.783.000	3.335.411.000	55,13
	2021	2.286.032.000	4.020.980.000	56,85

3. *Return on Equity (ROE)*

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO)	2017	480.525.000	2.757.885.000	17,42
	2018	533.799.000	2.895.865.000	18,43
	2019	807.689.000	3.064.707.000	26,35
	2020	934.016.000	3.221.740.000	28,99
	2021	1.260.898.000	3.471.185.000	36,32

Lampiran 8. Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT Tempo Scan Pasific Tbk
Tahun 2017-2021

1. Net Profit Margin (NPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Penjualan	NPM (%)
PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2017	557.339.581	9.565.462.045	5,83
	2018	540.378.145	10.088.118.830	5,36
	2019	595.154.912	10.993.842.057	5,41
	2020	834.369.751	10.968.402.090	7,61
	2021	877.817.637	11.234.443.003	7,81

2. Gross Profit Margin (GPM)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba Kotor (Bruto)	Penjualan	GPM (%)
PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2017	3.658.175.142	9.565.462.045	38,24
	2018	3.841.582.210	10.088.118.830	38,08
	2019	4.241.529.318	10.993.842.057	38,58
	2020	3.912.789.079	10.968.402.090	35,67
	2021	4.008.293.389	11.234.443.003	35,68

3. Return on Equity (ROE)

Nama Perusahaan (Kode)	Tahun	Laba bersih Setelah pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2017	557.339.581	5.082.008.409	10,97
	2018	540.378.145	5.432.848.070	9,95
	2019	595.154.912	5.791.035.969	10,28
	2020	834.369.751	6.377.235.707	13,08
	2021	877.817.637	6.875.303.997	12,77

Lampiran 6. Perhitungan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	Nama Emiten	Tahun	Harga Saham
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	2017	1,960
		2018	1,940
		2019	2,250
		2020	2,420
		2021	2,750
2	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	2017	2,700
		2018	2,600
		2019	1,250
		2020	4,250
		2021	2,430
3	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	2017	1,690
		2018	1,520
		2019	1,620
		2020	1,480
		2021	1,615
4	PT Merck Tbk (MERK)	2017	8,500
		2018	4,300
		2019	2,850
		2020	3,280
		2021	3,690
5	PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)	2017	183
		2018	189
		2019	198
		2020	975
		2021	1,015
6	PT Organon Pharma Tbk (SCPI)	2017	29,000
		2018	29,000
		2019	29,000
		2020	29,000
		2021	29,000
7	PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO)	2017	270
		2018	417
		2019	633
		2020	799
		2021	865
8	PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	2017	1,800
		2018	1,390
		2019	1,395
		2020	1,400
		2021	1,500

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rika Selviana Dewi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 27 Agustus 2001
Alamat (Domisili) : Kp. Cibogo II, Cipayung, Megamendung,
Bogor
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi / Berat Badan : 150 / 42
Email : rikaselvianadewi@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- SD Negeri Sampay 01
- SMP Negeri 1 Megamendung
- SMA Negeri 1 Megamendung
- Universitas Pakuan Bogor